

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* PADA
MATA PELAJARAN IPA SDN 66 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Tarbiyah



OLEH
DEWI INDAH PRATIWI
NIM. 1516240073

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Halaman : Skripsi Sdr. Dewi Indah Pratiwi

NIM : 1516240073

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama: Dewi Indah Pratiwi

NIM : 1516240073

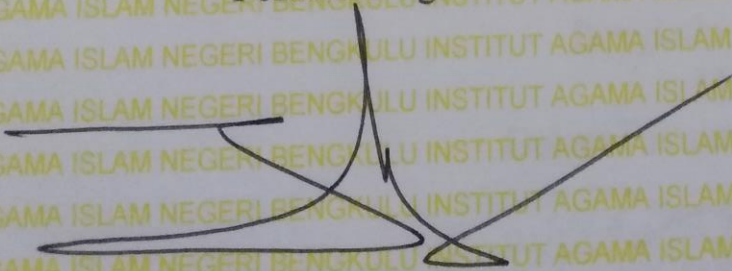
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

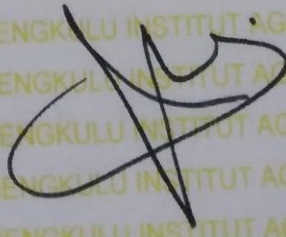
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2019
Pembimbing II


Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004


M. Hidayaturrahman, M.Pd.I

NIP. 197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276,Fax.(0736)51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu**"

yang disusun oleh **Dewi Indah Pratiwi** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 26 November 2019 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Ali Akbarjono M.Pd.
NIP. 197509252001121001

Sekretaris

Hengki Sutrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji II

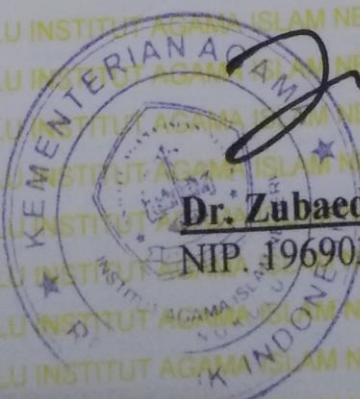
M.Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005



Motto

Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana

Tapi sedikit berpikir

PERSEMBAHAN

Yang Paling Utama Dari Segalanya ...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullulah Muhamad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga.

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

1. Ayahandaku tercinta Zulkarnain dan Ibundaku Nelmawati yang telah berusaha payah membesarkan, mendidik, dari kecil sehingga dewasa dan selalu mengiringi dengan doa dan ikhtiar.
2. Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah banyak membekaliku ilmu pengetahuan Dosen Pembimbing I Ibu Wiwinda, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak M.Hidayaturrahman, M.Pd.I
3. Saudara Laki-lakiku Tomi Putra dan saudara Perempuanku Ziara Kurnia Pratiwi yang mendukung dan mendoakanku dan telah memberikan bantuan moril maupun material.

4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Hilda Kusuma wardani, ira Sofhia, mastrura Ika, Rizki Tri Permata Sari, Denis Agustin, Putri Rahayu Harahap dan seluruh keluarga PGMI kelas C yang menjadi tempatku untuk bertanya dan berbagi informasi.
5. Teman seperjunaganku teman KKN dan PPL yang tidak henti memberikan dorongan motivasi dan semangat
6. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu tempat aku menuntut ilmu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Indah Pratiwi
NIM : 1516240073
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ketahu bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.


Bengkulu, 2019

Penulis

METERAI
TEMPEL

TGL. 2019
C2CC2AHF043997432

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Dewi Indah Pratiwi
NIM. 1516240073

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

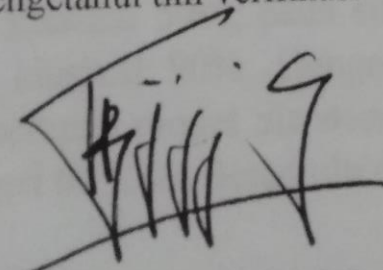
Nama : Dewi Indah Pratiwi
NIM : 1516240073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata
Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarisme checker>, skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 8 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 04 November 2019

Mengetahui tim verifikasi



f. Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
BF2F4AHF043997413

6000
ENAM RIBURUPIAH


Dewi Indah Pratiwi
NIM. 1516240073

ABSTRAK

Dewi Indah Pratiwi, NIM. 1516240073 dengan judul skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pembimbing : 1. Wiwinda, M.Ag 2. M. Hidayatullahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa dan Model Pembelajaran *Discovery*

Penelitian dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Model *discovery* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penerapan model *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui 6 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 21%, pada siklus I diketahui 17 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 59%, pada siklus II diketahui 26 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran IPA.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan petunjuk ilahi robbi penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu”**.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam membimbing penulis selama kuliah di IAIN Bengkulu.
5. Ibu Aam Amaliah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Wiwinda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing utama dalam penelitian skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak M. Hidayatullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penelitian skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Pimpinan Perpustakaan dan Staffnya, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang perpustakaan.
9. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang banyak membantu peneliti dalam Pra Penelitian untuk memperoleh data pendukung penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT

Bengkulu, 2019

Penulis

Dewi Indah Pratiwi
NIM. 1516240073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME-CHECKER	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Pengertian Model <i>Discovery</i>	7
3. Hasil Belajar	13
4. Pengertian Pembelajaran Pembelajaran IPA.....	15
5. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	16
6. Materi Tumbuhan dan Fungsinya	16
B. Kajian Hasil Relevan.....	25

C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Validitas Data	32
F. Indikator Kinerja.....	32
G. Prosedur Tindakan	33
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Observasi.....	34
Tabel 4.1. Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu	36
Tabel 4.2. Daftar Nama-nama Guru dan Staff Administratif SDN 66.....	37
Tabel 4.3. Daftar Jumlah Siswa SDN 66 Kota Bengkulu	37
Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu	38
Tabel 4.5. Daftar Nilai Pra Siklus.....	43
Tabel 4.6. Hasil Belajar Tindakan Siklus I.....	47
Tabel 4.7. Lembar Observasi Siswa Siklus I	49
Tabel 4.8. Lembar Observasi Guru Siklus I	50
Tabel 4.9. Data Hasil Observasi Guru dan siswa Pada Siklus I.....	52
Tabel 4.10 Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II	56
Tabel 4.11 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	57
Tabel 4.12 Lembar Observasi Guru Siklus II	59
Tabel 4.13 Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus II.....	61
Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	62
Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.(a) akar tunggang (b) akar serabut	17
Gambar 2.2.Akar Gantung Pada Pohon Beringin.....	18
Gambar 2.3.Akar Tunjang Pada Pohon bakau	18
Gambar 2.4.Akar napas pada pohon kayu	19
Gambar 2.5.Akar Pelekat Pada Sirih	20
Gambar 2.6.Bentuk helai dan menurut susunan tulang daun.....	22
Gambar 2.7.Bagian-bagian bunga sempurna	25
Gambar 3.1.Siklus oleh Kemmis Mc Taggart	33
Gambar 4.1.Struktur Organisasi SDN 66 Kota Bengkulu	41
Gambar 4.2.Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nota Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Pergantian Judul
- Lampiran 3 kartu Bimbingan
- Lampiran 4 SK Pembimbing
- Lampiran 5 SK Tugas
- Lampiran 6 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 Lembar Pengamatan Siswa Siklus I
- Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 10 lembar pengamatan Siswa Siklus II
- Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 12 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 14 Lembar Soal
- Lampiran 15 Surat Keterangan KKM
- Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses membawa yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan).

Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-perubahan ini hendaklah dapat diterima secara sosial, kultural, ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman.¹

Dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 66 juga menjelaskan tentang belajar yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"²

¹Rulam Ahmad, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz: 2016), h. 25

²*Al-quran Dan Terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia, Agung Harapan. h. 240

Pendidikan tindakan berjalan baik jika tidak diimbangi dengan belajar. Karena belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Yang berarti yang mengandung unsur cipta, rasa dan karsa, ranah dan kognitif, efektif dan psikomotorik.³

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif yaitu proses reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami suatu yang dipelajari. Apabila berbicara mengenai belajar. Maka kita bercerita mengenai tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuh.

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.⁴

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), h.21

⁴M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2016), h.16

Komponen yang mempengaruhi yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Apalagi dalam era Globalisasi sekarang ini harusnya terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengola pembelajaran (*manager of intruction*).⁵

IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model *Discovery* ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 95

sehari-hari. Salah satu materi IPA di sekolah dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.⁶

Dari hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu, bahwasannya model *discovery* sudah terlaksanakan hanya saja belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai KKM mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 66 Kota Bengkulu yaitu 7,0. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Yaitu model pembelajaran *Discovery*. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.⁷

⁶Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 101

⁷ Observasi awal oleh wali kelas IVB Ibu Fenti Febryani, S.Pd objek siswa kelas IVB

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diperoleh oleh penelitian di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu:

1. Dalam pembelajaran IPA, Guru masih menggunakan model konvensional
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah
3. Nilai mata pelajaran IPA masih banyak yang rendah

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar peneliti tidak terlalu luas maka penelitian membatasi masalah yaitu: Penelitian ini dibatasi pada kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu dengan menggunakan materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah “Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda pengalaman tetapi memiliki permasalahan yang sama.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang sejenis.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.⁸ Sedangkan menurut pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁹

2. Pengertian Model *Discovery*

Apabila ditinjau dari kata *Discover* berarti menemukan, sedangkan *Discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Toko Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi

⁸Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: Vanda Marcon, 2015), h. 6

⁹Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, h. 115

pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.¹⁰

Sedangkan menurut Budiningsih, model *Discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.¹¹

Sebagai sebuah model pembelajaran, *Discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Pada intinya, model pembelajaran *Discovery learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* di mana guru menjadi pusat informasi menjadi *student oriented* siswa menjadi subjek aktif belajar.¹²

Dalam model *Discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan

¹⁰Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 41

¹¹Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 101

¹²Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, h. 102

mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam model *Discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.¹³

a. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

¹³ *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, h. 111

- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam belajar yang baru.¹⁴

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelebihan Model *Discovery* yaitu:

- 1) Dalam penyampaian bahan *Discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
- 2) Model *Discovery*, lebih realistis yang mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
- 3) Model *Discovery*, merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.

¹⁴Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 104

- 4) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan model *Discovery* akan lebih mudah oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- 5) Model *Discovery*, banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.¹⁵

c. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelemahan model *Discovery* yaitu:

- 1) Belajar mengajar menggunakan model *Discovery* membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 2) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *Discovery Strategi*.
- 4) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Tuntunan *Discovery* membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik.¹⁶

d. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan
Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topik pembahasan yang sedang diperbincang.

¹⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 70

¹⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*, h. 72

Dari persoalan itu, kita dapat mencari pemecahan masalah (*problelem solving*) secara keseluruhan.

2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik

Untuk dapat memahami pembelajaran *Discovery*, tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat kemampuan mereka para anak didik terhadap materi yang disajikan. Tingkat pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran, pada giliran menjadi langkah primordial dalam pelaksanaan *Discovery* secara komprehensif.

3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas

Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan *Discovery*, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas. Hal ini dimaksud agar penerapan *Discovery* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kita.

4) Harus tersedia alat bantu bahan yang di perlukan

Penerapan *Discovery* yang diterapkan di berbagai sekolah, pada dasarnya membutuhkan alat atau bahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan anak didik. Alat atau bahan tersebut bisa berupa media pembelajaran yang berbentuk audio visual atau media lainnya.

5) Suasana kelas yang harus di atur sedemikian rupa

Suasana kelas yang mendukung akan mempermudah keterlibatan arus berpikir anak didik dalam kegiatan belajar-

mengajar. Dalam penerapan *Discovery*, suasana kelas yang kondusif sangat membantu terhadap iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran *Discovery*.

- 6) Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data Langkah sejatinya sangat penting bagi proses pengetahuan anak didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian kesempatan mereka untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran *Discovery*, karena secara faktual mereka akan memperoleh pengetahuan baru.
- 7) Harus dapat memberikan jawaban yang diperlukan anak didik Langkah-langkah penerapan *discovery* tersebut memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran *Discovery*, berarti telah menguasai aspek kognitif secara matang, sehingga akan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.¹⁷

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurrahman, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

¹⁷Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 82

perubahan tingkah laku yang relatif menetap.¹⁸ Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁹

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa.²⁰

¹⁸Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

¹⁹M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016), h. 20

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta PT: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 5

4. Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut Sumanato dkk sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.²¹

Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk ‘mencari tahu dan ‘berbuat’ sehingga bisa membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Istilah sains berasal dari bahasa latin ‘*scientia*’ yang berarti pengetahuan. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary*, definisi sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sains atau IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan pengalaman secara langsung. Dengan kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas-batas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

²¹Sitiatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 40

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sains atau IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan pengalaman secara langsung. Dengan kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas-batas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

5. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan yang dimaksud untuk:

- a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melektual sains dan teknologi.
- d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan menjadikan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.²²

6. Materi Tumbuhan dan Fungsinya

a. Struktur Akar dan Fungsinya

Kearah manakah akar tumbuh? Akar tumbuh ke arah pusat bumi. Akar umumnya tumbuh ke dalam tanah. Akar dibedakan menjadi beberapa bagian, di antaranya rambut akar, (bulu akar) dan tudung akar. Rambut akar merupakan jalan masuk air dan zat hara dari tanah ke dalam tubuh tumbuhan. Tudung akar berfungsi melindungi akar

²²Sri Sulistyonorini, *Pembelajaran IPA Sekolah dasar*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2007), h. 56

saat menembus tanah. Berdasarkan jenisnya akar tumbuhan dapat dibedakan menjadi dua yaitu akar serabut dan akar tunggang.

1) Akar serabut

Akar serabut memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

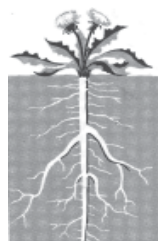
- a) Berbentuk seperti serabut
- b) Bagian ujung dan pangkal berukuran hampir sama besar
- c) Semua bagian akar keluar dari pangkal akar
- d) Akar serabut memiliki tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya rumput, padi, jagung, tebu, kelapa, dan tumbuhan yang dicangkok

2) Akar tunggang

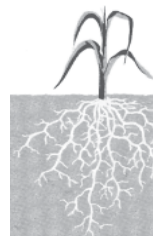
Akar tunggang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Memiliki akar pokok
- b) Akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang kecil
- c) Perbedaan akar pokok dan akar cabang sangat nyata

Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (*dikotil*), misalnya mangga, jeruk, rambutan dan kacang-kacangan.



A



B

Gambar 2.1
(a) Akar tunggang (b) akar serabut

Selain kedua akar di atas, terdapat beberapa akar khusus yang hanya dimiliki oleh tumbuhan tertentu. Tahukah kamu akar apa sajakah itu mari kita simak satu persatu!

3) Akar Gantung

Akar ini tumbuh dari bagian batang tumbuhan di atas tanah. Akar ini menggantung dan tumbuh ke arah tanah. Tumbuhan yang mempunyai akar gantung, misalnya pohon beringin.



Gambar 2.2
Akar gantung pada pohon beringin

4) Akar Tunjang

Akar ini tumbuh dari bagian bawah akar ke segala arah. Akar tersebut seakan-akan menunjang batang agar tidak rebah. Tumbuhan yang memiliki akar tunjang, misalnya pohon bakau dan pandan.



Gambar 2.3
Akar tunjang pada pohon bakau

5) Akar Napas

Akar napas tumbuh tegak lurus ke atas, sehingga muncul dari permukaan tanah atau air. Akar napas ada yang memiliki tumbuhan darat (tumbuh di darat) dan ada yang dimiliki tumbuhan air. Akar napas merupakan cabang-cabang akar. Akar napas memiliki banyak celah untuk jalan masuk udara, misalnya akar pohon kayu api.



Gambar 2.4
Akar napas pada pohon kayu api

6) Akar Pelekat

Akar ini tumbuh di sepanjang batang. Akar tersebut berguna untuk menempel pada kayu, tumbuhan lain, atau tembok. Akar pelekat dimiliki tumbuhan yang memanjat, misalnya akar tumbuhan lada dan sirih. Pada dasarnya, akar bagi tumbuhan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

- a. Akar menunjang berdirinya tumbuhan
- b. Akar menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah
- c. Akar dapat menyimpan cadangan makanan, seperti pada wortel dan singkong
- d. Akar digunakan untuk bernapas, misalnya akar napas pada pohon kayu api

- e. Bagian manusia, akar bermanfaat sebagai sumber makanan (ubi kayu, wortel) bahan obat-obatan (jahe, kunyit) dan bumbu masakan (kunyit, laos).²³



Gambar 2.5
Akar pelekak pada sirih

b. Struktur Batang dan Fungsinya

Selain akar, tumbuhan memiliki batang. Batang merupakan bagian tumbuhan yang amat penting. Batang dapat diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Pada umumnya batang tumbuhan di atas, tanah. Batang tumbuhan berlawanan arah dengan gaya tarik bumi.

1) Jenis batang

Batang tumbuhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput.

- a) Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, misalnya bayam dan tanaman krokot.
- b) Tumbuhan batang berkayu mempunyai kambium. Kambium adalah bagian di dalam batang yang dimiliki tumbuhan batang berkayu. Kambium mengalami dua arah pertumbuhan.

²³ Endang Susilowati, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010), h. 38

Pertumbuhan kambium kearah luar membentuk kulit.

Pertumbuhan kambium berbentuk dalam membentuk kayu.

- c) Tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan tidak keras, sering berongga, misalnya tanaman padi dan rumput-rumputan.

2) Kegunaan Batang Dan Tumbuhan

Batang mempunyai kegunaan penting bagi tumbuhan antara lain sebagai berikut.

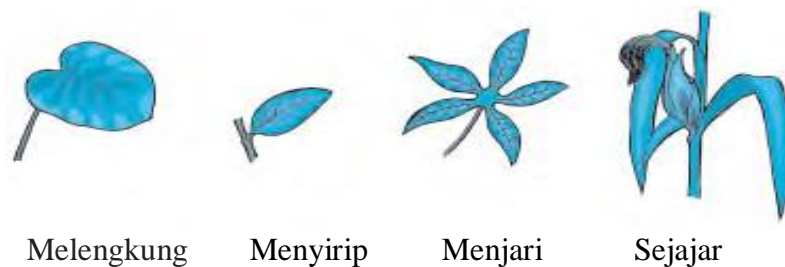
- a) Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah
- b) Untuk mengangkut air dan zat hara dari akar ke daun
- c) Pada beberapa tumbuhan, batang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan, misalnya pada tumbuhan kentang dan ketela rambat
- d) Bagi manusia, batang bermanfaat sebagai sumber makanan (sagu, asparagus) bahan industri (tebu, bambu) dan bahan perabot rumah tangga (kayu jati).

Batang berfungsi sebagai alat pengangkutan, di dalamnya terdapat pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Bagian yang berwarna merah dalam batang adalah bagian yang disebut pembuluh kayu.

c. Struktur Daun dan Fungsinya

Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau itu disebabkan karena adanya *klorofil*. Yaitu zat hijau daun. Ada daun yang hijau muda dan ada daun yang hijau tua. Daun yang lengkap memiliki bagian-bagian berupa pelepah, tangkai dan helai daun.

Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Bagian daun umumnya paling kelihatan adalah helai daun. Berbagai macam bentuk helai daun dipengaruhi bentuk susunan tulang daun. Bentuk susunan tulang daun terdiri atas tulang daun menyirip, tulang daun menjari, tulang daun melengkung, dan tulang daun sejajar.²⁴



Gambar 2.6
Bentuk helai daun menurut susunan tulang daun

Tulang daun menyirip berbentuk seperti susunan sirip-sirip ikan. Tulang daun menyirip dapat kita amati pada berbagai tumbuhan, misalnya daun mangga, jambu, avokad, dan nangka.

²⁴ Endang susilowati, : *ilmu Pengatahuan Alam 4 sd/mi*, h. 34

Tulang daun menjadi berbentuk seperti susunan jari-jari tangan. Tulang daun menjari dapat kita amati pada berbagai tumbuhan, misalnya daun pepaya, singkong, jarak dan kapas. Dilihat dari jumlah daunnya daun terbagi menjadi dua, yaitu daun majemuk dan daun tunggal. Daun majemuk adalah daun yang mempunyai beberapa helai daun pada tiap tangkai daunnya. Daun tunggal adalah daun yang mempunyai satu helai daun pada tiap tangkai daunnya. Setiap jenis tumbuhan memiliki struktur daun yang khas, hal ini disesuaikan dengan fungsinya sesuai tempat hidupnya. Daun bagi tumbuhan berfungsi antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebagai tempat berlangsungnya proses pembuatan makanan tumbuhan (*fotosintesis*) karena daun mengandung klorofil atau zat hijau daun.
- 2) Berperan pada proses penguapan tumbuhan
- 3) Merupakan salah satu alat pernapasan pada tumbuhan, yaitu melalui bagian daun yang disebut stomata atau mulut daun
- 4) Turut berperan dalam proses penyerapan air dan zat hara dari dalam tanah.
- 5) Bahan perkembangbiakan, misalnya pada cocor bebek
- 6) Tempat penyimpanan cadangan makanan, misalnya pada bawang merah dan putih.

d. Struktur Bungan dan Fungsinya

Coba ambil sebuah bunga, lalu perhatikan bentuk dan warna bunganya! Apakah kamu menyukai bunga itu? Bunga ada yang berbau dan ada yang tidak berbau. Bau bunga bermacam-macam. Coba cium bau bunga mawar, melati, dan sedap malam. Bunga-bunga tadi tergolong dalam bunga berbau wangi. Contoh bunga yang tidak berbau wangi adalah cocor bebek, bunga bakung, bougenvil, dan kembang sepatu. Ada juga bunga yang baunya seperti bangkai. Yaitu *rafflesia arnoldi*.

Warna bunga pun bermacam-macam ada yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Warna bunga dapat mempengaruhi kumbang dan kupu-kupu untuk hinggap, kemudian menghisap madu yang ada pada bunga tersebut. Bunga adalah perkembangan pada tumbuhan. Bunga mempunyai bagian-bagian tertentu yang sangat penting untuk perkembangbiakan tumbuhan. Bunga yang sangat penting untuk perkembangbiakan tumbuhan. Bunga yang telah mengalami penyerbukan akan tumbuh menjadi buah dan biji yang kemudian tumbuh menjadi tumbuhan baru. Bunga sempurna memiliki lima yaitu:

- a. Tangkai bunga
- b. Kelopak bunga
- c. Mahkota bunga
- d. Benang sari, dan

e. Putik²⁵

Perhatikan gambar bagian-bagian bunga sempurna berikut ini!



Gambar 2.7
Bagia-bagian bunga sempurna

B. Kajian Hasil Relevan

Berikut ini adalah hasil kajian dari laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang peneliti ajukan.

1. Skripsi ini ditulis oleh Tri Purwaningsih dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Eksploratory Discovery* Pada Siswa Kelas IV SDN Demakijo. ”peneliti tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Persamaan skripsi ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mencari pembuktian sebuah model terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah terletak pada setting penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.²⁶
2. Skripsi ini ditulis oleh Slamet Sulbani dengan judul “Upaya peningkatan prestasi belajar IPA dengan pendekatan *Discovery Learning* siswa kelas

²⁵ *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI*, h. 36

²⁶Tri Purwaningsih, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery Pada Siswa Kelas IV SDN Demakijo*, 2012

IV Muhammadiyah Nogosari Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta.” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Discovery*. Persamaan skripsi ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mencari pembuktian sebuah model terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah terletak pada setting penelitian dan model yang akan diangkat dalam penelitian ini.²⁷

3. Skripsi ini ditulis oleh Wiwin Murwati dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Pendekatan *Eksploratory Discovery* Pada Siswa Kelas IV SD IT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri.” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *eksploratori Discovery*. Persamaan skripsi ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mencari pembuktian sebuah model terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah terletak pada setting penelitian dan pendekatan yang akan diangkat dalam penelitian.²⁸

²⁷Slamet Sulbani, *Upaya peningkatan prestasi belajar IPA dengan pendekatan Discovery Learning pada siswa kelas IV Muhammadiyah, Nogosari Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta*, 2014

²⁸Wiwin Murwati *Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Pendekatan Eksploratory Discovery Pada Siswa Kelas IV SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*, 2013

C. Kerangka Berpikir

IPA adalah konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan maka, guru sebagai pelaksanaan dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya merancang melaksanakan dan mengevaluasi namun guru harus menggunakan cara untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan. Melalui model *Discovery* yang digunakan dalam pembelajaran IPA akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari, selain mempermudah memahami materi, model *Discovery* juga mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Model ini mula-mula guru menggali pemahaman peserta didik yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, Selanjutnya dari kejadian yang dialami itu peserta didik diajak untuk mengamati apa saja bagian-bagian yang ada pada akar tumbuhan. Setelah peserta didik diberi kebebasan melakukan pengamatan, selanjutnya peserta didik merumuskan hasil pengamatan. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep kedalam situasi nyata. Jadi setelah peserta didik diberi kebebasan untuk mempraktekkan secara langsung di lapangan.

Dari penjabaran di atas, bahwa model *Discovery* dalam pembelajaran IPA materi struktur tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan aktif dalam pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diterapkan maka hipotesis penelitian ini adalah “Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman).²⁹

Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasleys seperti dikutip Cohen penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses

²⁹Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas terhadap masalah-masalah proses pembelajaran yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini akan dilaksanakan sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang ditentukan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019.

C. Subjek Penelitian

Siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu. Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dari hasil tes sebelumnya dilakukan penelitian hasil belajar IPA pada kelas IV masih rendah dan banyak belum mencapai KKM yaitu 70. Dari hasil wawancara dengan kelas IV bahwa sebagian besar siswa jenuh ketika sedang belajar mata pelajaran IPA sehingga mempengaruhi hasil belajar

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24

mereka. Di samping itu, guru kurang menerapkan model yang menarik bagi siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan dan yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Tes (*Test*)

Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Validitas Data

Teknik validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses peneliti. Validitas data dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan.

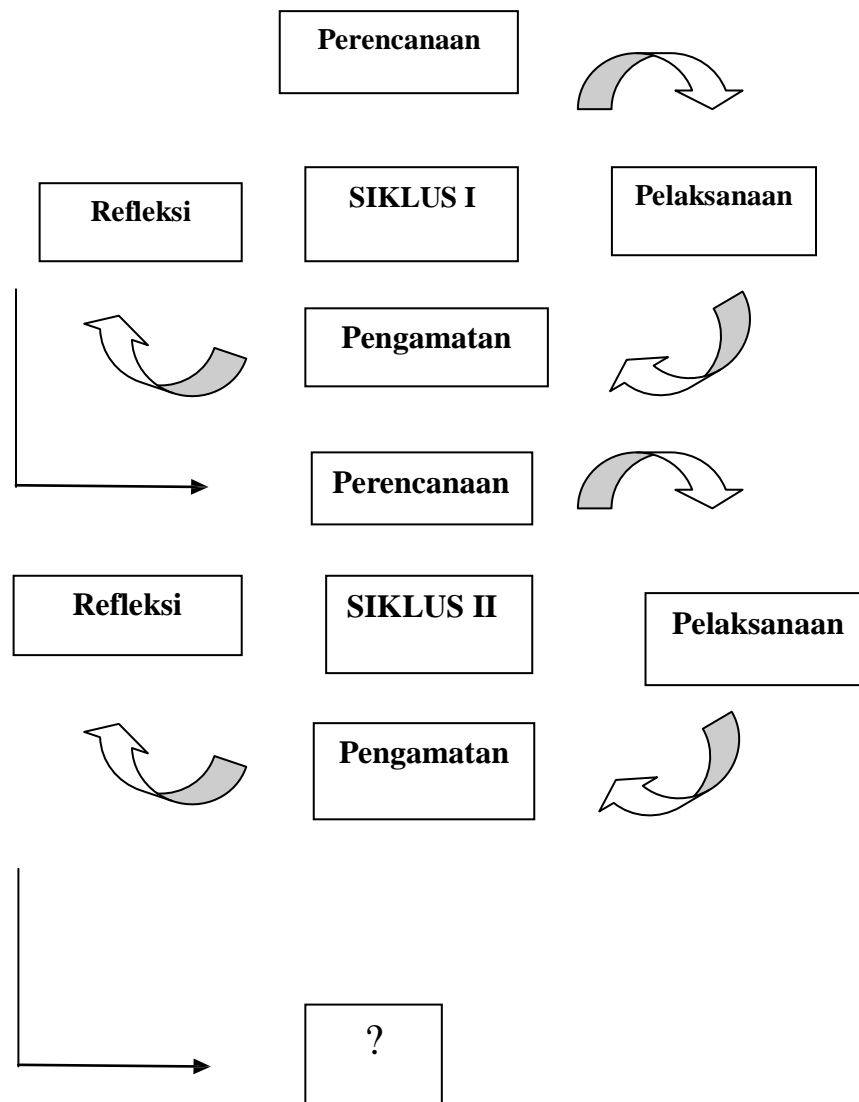
Untuk meningkatkan validitas peneliti tindakan kelas dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang di luar data yang diperlukan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi adalah usaha untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dijadikan sarana pendukung penelitian. Sumber yang dibutuhkan yaitu guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu. Triangulasi metode yang digunakan observasi, test dan dokumentasi yang diperoleh siswa dan pengalaman guru.

F. Indikator kinerja

Indikator kerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, indikator kinerja ini dapat dilihat dari meningkatkan proses belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. *Discovery* suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendirinya.

G. Prosedur Tindakan



Gambar 3.1
Siklus Oleh Kemmis McTaggart³¹

³¹Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. .34

- Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
- Tahap 3 : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
- Tahap 4 : Refleksi atau Pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini:

1. Data observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian.³²

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Tabel 3.1
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

³² Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h. 109

2. Data tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran IPA. Dan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan

Rumus sebagai berikut³³ :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang dicari

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi banyak individu

³³ Anas Sudijono, Pengantar Statistik (Jakarta Grafindo Persada, 2012), h. 81

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1) Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah dalam naungan Pemerintahan Kota Bengkulu yang lebih spesifiknya lagi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari bapak Kadri dengan luas tanah 5000 m². SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec. Sebesar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1996. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1996-2000	Kamsah
2	2001-2005	Nurhayati Siregar
3	2006-2010	Zetlawati, S.Pd.
4	2010-2011	Meri Yanti, S.Pd.
5	2011-2014	Nurmala Gultom, S.Pd.
6	2015-2017	Zetlawati, S.Pd.
7	2017 s.d. sekarang	Gusminarti, M.Pd.

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2019

2) Keadaan Guru SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
SDN 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan
1	Gusminarti,M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ari Listiani,S.Pd.	Guru Kelas
3	Risma Zuhada, S.Pd.	Guru Kelas
4	Dina Tri Mayasari,A.Md.	Guru Kelas
5	Dewi Anjas Pupitan Sari,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
6	Endang Sulpiana,S.Pd	Guru Kelas
7	Eni Dasuri,A.Ma.Pd.	Guru Kelas
8	Ertin Novriani, A.Md.	Staf TU
9	Fenti Febriyani, S.Pd	Guru Kelas
10	Hamidah,A.Ma.Md.	Guru Kelas
11	Jamilawati, S.Pd	Guru Kelas
12	Kusnayati, A.Ma.Pd,S.Pd.	Guru Kelas
13	Marlis,A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
14	Minatun, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
15	Nihi Asli, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Agama
16	Novry Jaya,A.Md. S.Pd	Guru Penjas
17	Saleha, S.Ag.	Guru Agama
18	Samsurizal,S.Pd.	Guru Penjas/UKS
19	Semminar Panjaitan, S.Pd.	Guru Kelas
20	Yuli Hartati,S.Pd	Staf TU
21	Yulianis.M,Dipl.-Ing., S.Pd.	Guru Kelas
22	Marselina Ama, S.Kep.	Staf Perpustakaan
23	Agus Sairi	Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2019

3) Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	26	30	56
2.	Kelas II	27	24	51
3.	Kelas III	33	25	58
4.	Kelas IV	41	43	84
5.	Kelas V	35	34	69
6.	Kelas VI	31	30	61

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2019

4) Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik
11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik
20	Alat olahraga a. Matras b. Bola futsal c. Kaset senam d. Gawang futsal	4 2 1 2	Baik
21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik
27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik

33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

5) Visi, Misi dan Tujuan SDN 66 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi di atas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

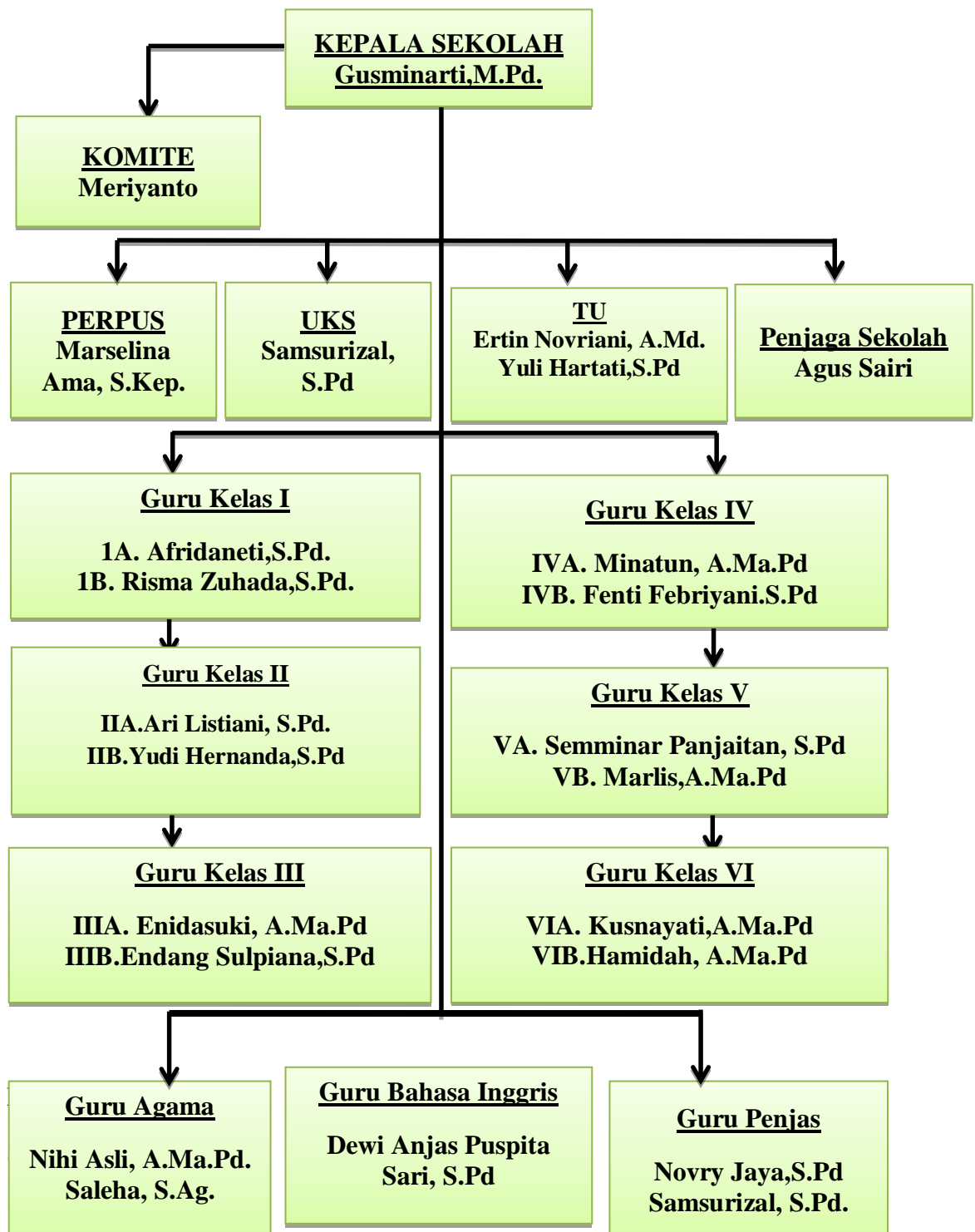
- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin.
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan.
- 5) Siswa memiliki dasar agama, aqidah dan akhlak mulia.
- 6) Siswa mencintai lingkungan yang sehat.

Gambar 4.1
Struktur OrganisasiKepengurusan SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019
(Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu)



B. Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 66 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki 16 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi struktur tumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan. Siklus pertama menjelaskan tentang bagian akar dan batang beserta fungsinya. Proses belajar ini dilakukan 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menjelaskan materi daun dan bunga beserta fungsinya.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test. Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang materi IPA menggunakan *Discovery*.

Sebagai rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (*Pretest*)

Pada tahap siklus ini meliputi:

a. Perencanaaa tindakan

Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah struktur tumbuhan dan fungsinya. Sebelum menggunakan metode *Discovery*, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

c. Mengamati tindakan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui :

Tabel 4.5
Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Gofur S.	70	60		✓
2	Abrisah	70	50		✓
3	Adam Fachriansyah E	70	30		✓
4	Aulian Nurimah	70	70	✓	
5	Adhelia Dwi Putri	70	60		✓
6	Ahmad Yusuf Hamka	70	50		✓
7	Faiz Haryanto Quatuah	70	40		✓
8	Fajar An-nur	70	50		✓
9	Farah Safira	70	70	✓	
10	Hani Fikriyyah Suci	70	70	✓	
11	Intan Nur Asyfh	70	40		✓
12	Kheila Novlya Putri	70	70	✓	
13	Kessya Putri Nasution Farah	70	20		✓
14	Ilham Ahmadhani	70	70		✓
15	Leni Agutina	70	40		✓
16	Meilinda	70	20		✓

17	Muhammad Teguh Praditia	70	80	✓	
18	M.Aditya Naufal	70	50		✓
19	Palensia Pratisca	70	20		✓
20	Putri Kirana	70	40		✓
21	Raka Prakarsa	70	30		✓
22	Rama Dwi Prayoga	70	50		✓
23	Robbi Julianto Saputra	70	70	✓	
24	Salman Alfarisi Sitorus	70	60		✓
25	Silvia Syaffa Mardaiani	70	60		✓
26	Sonia Putri Rahayu	70	50		✓
27	Teuke Muhammad rasya I.P	70	60		✓
28	Vesya Yuwiva Ceitriend	70	60		✓
29	Winie Chelsia	70	40		✓
Jumlah N= 29 $\sum X=1.480$					

1. Nilai rata-rata = 51
2. Ketuntasan Belajar = 21%

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

2. Siklus I

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu: silabus pembelajaran dan RPP sub materi mengidentifikasi struktur tumbuhan dan fungsinya.
 - b) Mempersiapkan media pembelajaran.
 - c) Menyusun lembar observasi guru dan siswa.
 - d) Mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 10 soal.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu:

1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- c) Guru memberikan apersepsi
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

2) Tahap Inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan
- c) Guru menjelaskan materi struktur tumbuhan dan fungsinya.
- d) Guru menjelaskan media yang ada di depan papan tulis
- e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami

- f) Guru mengkondusifkan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran.
 - g) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah yang telah di sampaikan tadi tanpa melihat buku catatan.
 - h) Siswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan.
- 3) Tahap Penutup
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari
 - b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
 - c) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
 - d) Melakukan penilaian hasil belajar.
 - e) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).

4. Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 10 buah. Adapun hasil belajar tindakan (siklus 1) pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Gofur S.	70	70	✓	
2	Abrisah	70	60		✓
3	Adam Fachriansyah E.	70	70	✓	
4	Aulian Nurimah	70	70	✓	
5	Adhelia Dwi Putri	70	70	✓	
6	Ahmad Yusuf Hamka	70	60		✓
7	Faiz Haryanto Quatuah	70	60		✓
8	Fajar An-nur	70	70	✓	
9	Farah Safira	70	100	✓	
10	Hani Fikriyyah Suci	70	70	✓	
11	Intan Nur Asyfh	70	60		✓
12	Kheila Novlya Putri	70	70	✓	
13	Kessya Putri Nasution F.	70	30		✓
14	Ilham Ahmadhani	70	80	✓	
15	Leni Agutina	70	70	✓	
16	Meilinda	70	60		✓
17	Muhammad Teguh P.	70	80	✓	
18	M.Aditya Naufal	70	60		✓
19	Palensia Pratisca	70	70	✓	
20	Putri Kirana	70	70	✓	
21	Raka Prakarsa	70	60		✓
22	Rama Dwi Prayoga	70	60		✓
23	Robbi Julianto Saputra	70	70	✓	
24	Salman Alfarisi Sitorus	70	70	✓	
25	Silvia Syaffa Mardaiani	70	60		✓
26	Sonia Putri Rahayu	70	70	✓	
27	Teuke Muhammad rasya I.P	70	70	✓	
28	Vesya Yuwiva Ceitriend	70	60		✓
29	Winie Chelsia	70	50		✓
Jumlah N= 29 $\sum X=1.920$					

1. Nilai rata-rata= 66.20
2. Ketuntasan Belajar = 59%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$1. \text{ Nilai rata-rata, } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1920}{29} = 66.20$$

$$2. \text{ Persentase Ketuntasan Belajar} = P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{29} \times 100\% = 59\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 59% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery* ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Sebelum pengamatan lembar observasi siswa dan kriteria lembar observasi siswa.

Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan tanya jawab langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan media pembelajaran IPA. Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan

lembar observasi kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal.

Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery* bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.7
Lembar Observasi Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				✓	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran		✓			
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru			✓		
4	Siswa terampil dalam menggunakan alat peraga			✓		
5	Sikap siswa dalam pembelajaran			✓		
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan		✓			
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran			✓		
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				✓	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok			✓		
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok			✓		
	Jumlah skor	30				
	Hasil rata-rata	3.0				
	Kategori	Memuaskan				

Keterangan :

1 : Buruk

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} = \frac{30}{10} = 3.0 \text{ (baik)}$$

Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3.0.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 4.8
Lembar Observasi Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			✓		
4	Pengolaan kelas				✓	
II	Membuka pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			✓		
	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				✓	
3	Mengadakan pre test			✓		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			✓		
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			✓		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang			✓		

	berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak					
III	Kegiatan inti					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				✓	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			✓		
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok				✓	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				✓	
IV	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				✓	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
4	Menutup pembelajaran				✓	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
	Jumlah skor	72				
	Hasil rata-rata	4.5				
	Kategori	Memuaskan				

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : kurang
- 3 : Cukup
- 4: Baik
- 5: Memuaskan

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} \\ &= \frac{72}{16} = 4.5 \end{aligned}$$

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.5 yang dikriteria memuaskan. Adapun hasil pengamatan guru terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar berlangsung dengan 10 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Data Hasil Observasi Guru dan siswa Pada Siklus 1

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	72	4.5	Memuaskan
Observasi Siswa	30	3.0	Memuaskan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 72 dengan rata-rata skor 4.5 sedangkan observasi siswa dengan skor 30 dan dengan rata-rata skor 3.0. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

d. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Siswa masih ada yang belum siap dalam prose pembelajaran
- 4) Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan
- 5) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada siswa bagi yang aktif.

3. Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran pada sub materi tentang Struktur tumbuhan dan fungsinya. Yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Membuat media pembelajan
- 2) Mempersiapkan model pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi siswa dan guru
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan yaitu,

- 1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
 - c) Guru memberikan apersepsi
 - d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 2) Tahap inti
- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan
 - c) Guru menjelaskan materi struktur tumbuhan dan fungsinya.
 - d) Guru menjelaskan media yang ada di depan papan tulis
 - e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami
 - f) Guru mengkonduksikan kelas dan membagi kelompok setiap kelompok 5 anggota perorang agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran.
 - g) Guru membawa siswa ketaman bunga yang ada di sekitar sekolah.
 - h) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok
 - i) Guru membimbing kegiatan kelompok
Siswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan

3) Tahap Penutup

- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari
- b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- d) Melakukan penilaian hasil belajar.

Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).

4) Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus II yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran.

Tabel 4.10
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Gofur S.	70	80	✓	
2	Abrisah	70	70	✓	
3	Adam Fachriansyah E.	70	70	✓	
4	Aulian Nurimah	70	80	✓	
5	Adhelia Dwi Putri	70	80	✓	
6	Ahmad Yusuf Hamka	70	80	✓	
7	Faiz Haryanto Quatuah	70	80	✓	
8	Fajar An-nur	70	80	✓	
9	Farah Safira	70	100	✓	
10	Hani Fikriyyah Suci	70	80	✓	
11	Intan Nur Asyfh	70	70	✓	

12	Kheila Novlya Putri	70	80	✓	
13	Kessya Putri Nasution Farah	70	90	✓	
14	Ilham Ahmadhani	70	80	✓	
15	Leni Agutina	70	90	✓	
16	Meilinda	70	100	✓	
17	Muhammad Teguh Praditia	70	80	✓	
18	M.Aditya Naufal	70	80	✓	
19	Palensia Pratisca	70	90	✓	
20	Putri Kirana	70	90	✓	
21	Raka Prakarsa	70	50		✓
22	Rama Dwi Prayoga	70	80	✓	
23	Robbi Julianto Saputra	70	80	✓	
24	Salman Alfarisi Sitorus	70	90	✓	
25	Silvia Syaffa Mardaiani	70	50		✓
26	Sonia Putri Rahayu	70	80	✓	
27	Teuke Muhammad rasya I.P	70	100	✓	
28	Vesya Yuwiva Ceitriend	70	50		✓
29	Winie Chelsia	70	80	✓	
Jumlah N= 29 $\sum X=2.310$					

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus II sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat

$$a. \text{ Nilai rata-rata } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2.310}{29} = 80$$

$$b. \text{ Ketuntasan belajar} = \frac{N}{S} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{29} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa yaitu mencapai 90%. Hal ini sesuai dengan dengan tingkat ketuntasan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 90% sehingga dapat dikatakan prestasi siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu sudah meningkat.

c. Observasi

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model *Discovery* ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Aspek pengamatan ada sepuluh yang dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut:

1) Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.11
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				✓	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran				✓	
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					✓
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat peraga				✓	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				✓	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan				✓	

7	Keaktifan siswa dalam pelajaran			✓		
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				✓	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				✓	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				✓	
Jumlah skor		40				
Hasil rata-rata		4.0				
Kategori		Memuaskan				

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

$$= \frac{40}{10} = 4.0 \text{ (Memuaskan)}$$

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.0 dengan kriteria yang memuaskan.

Adapun hasil pengamat terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai salah satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

2) Hasil Observasi Terhadap Guru

Tabel 4.12
Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				✓	
4	Pengolaan kelas				✓	
II	Membuka pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			✓		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				✓	
3	Mengadakan pre test				✓	
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			✓		
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			✓		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak			✓		
III	Kegiatan inti					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				✓	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				✓	
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individul, klasikal dan kelompok				✓	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				✓	
IV	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				✓	

2	Menyimpulkan materi pembelajaran				✓	
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
4	Menutup pembelajaran				✓	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
Jumlah skor		76				
Hasil rata-rata		4.75				
Kategori		Memuaskan				

Keterangan :

1 : Buruk

2 : kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} = \frac{76}{16} = 4.75$$

Pada siklus II dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.75 dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel :

Tabel 4.13
Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	76	4.75	Memuaskan
Observasi Siswa	40	4.0	Memuaskan

Dari data tabel di atas maka hasil observasi menggambarkan hasil observasi guru dan siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan di lampirkan observasi siswa dan guru.

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi guru sebesar 76 yang rata-ratanya 4.75 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 40 dengan skor rata-rata 4.0 termasuk kriteria memuaskan. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery* sudah berhasil dengan baik. Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model *Discovery* dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I.

Tabel 4.14
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	66.20	80
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	30	50
Ketuntasan Belajar	59%	90%

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa siklus II lebih meningkat dari pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Mampunya siswa dala memecahkan masalah dalam pembelajaran, mampunya siswa dalam kerja kelompok dan mampunya siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selajutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presntasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
 Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa
 Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

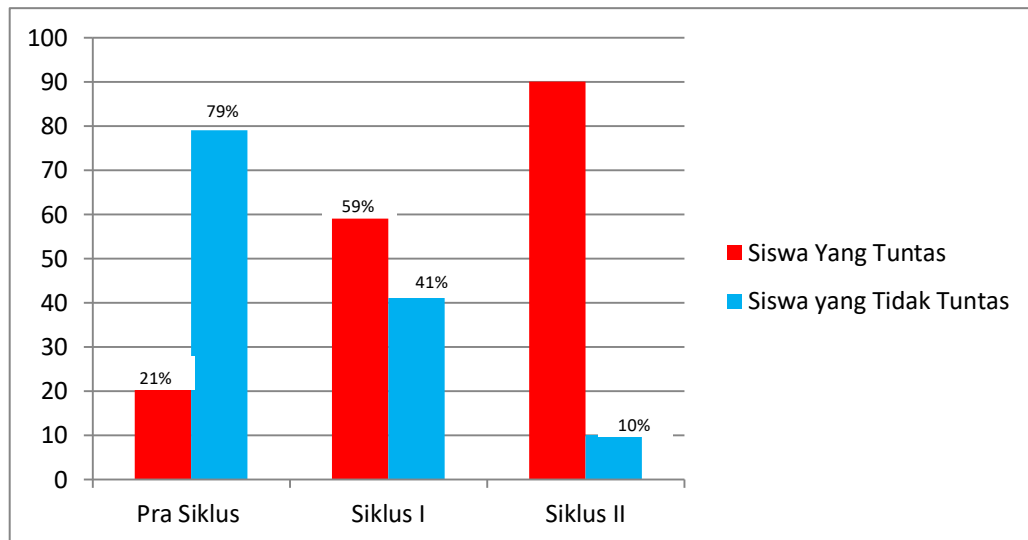
Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	66.20	59%	72	Memuaskan	30	Memuaskan
II	80	90%	76	Memuaskan	40	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan nilai rata-rata 66.20. Meningkat pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 80.

Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini

Gambar 4.2
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 21%, meningkat pada Siklus I sebesar 59%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 90%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan materi Struktur tumbuhan dan fungsinya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas

siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 21% sedangkan pada siklus I adalah 59% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Selain model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran IPA, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran IPA.

Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* yang paling penting diperhatikan adalah guru harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu guru harus memahami materi penggunaan model *Discovery* dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery* lebih menarik.

Siswa berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan siswa secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Arkasa
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: Vanda Marcon
- Cahyo, Agus N .2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad, asep. 2013. *Evaluasi Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: multi pressindo
- M. thobroni. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Menteri Agama RI.2002. *Al-quran Dan Terjemahan*. Semarang: Asy syifa.
- Murwati, wiwin. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Pendekatan Eksploratory Discovery Pada Siswa Kelas IV SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*
- Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Purwaningsih, Tri 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery Pada Siswa Kelas IV SDN Demakijo*.
- Sanjaya, wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press
- Sudjana nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sulbani, Slamet. 2014. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV Muhammadiyah Nogosari Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta.*
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana
- Susilowati, Endang. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI.* Jakarta: Pusat Perbukuan